Kemendikdasmen
Kompleks Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Posel: pengaduan@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.kemendikdasmen.go.id
Pusat Panggilan: 177

SIARAN PERS

Nomor: 979/sipers/A6/XI/2026

Ketika Murid Butuh Didengar, Guru BK SNT 2 Banyumas Hadir Lebih dari Sebatas Pengajar

Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 21 November 2026 – Setiap murid memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda dalam menjalani proses pendidikan. Selain pembelajaran di kelas, mereka juga membutuhkan pendampingan untuk menghadapi persoalan pertemanan, keluarga, hingga perkembangan emosi. Di tengah kebutuhan tersebut, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting untuk hadir, mendengarkan, dan membantu murid menemukan jalan keluar.

Bagi Aldy Fattah Setyawan, guru BK di SNT 2 Banyumas, mendampingi murid tidak cukup dilakukan dengan memberikan nasihat atau arahan. Hal yang tidak kalah penting adalah membangun kepercayaan agar murid merasa nyaman untuk bercerita tanpa takut dihakimi.

“Guru jangan hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga harus mau mendengarkan dan memahami siswanya. Hal sederhana seperti menyapa, memberikan perhatian, dan menanyakan kabar terkadang sangat berarti bagi anak. Saya percaya setiap anak punya cerita dan permasalahan masing-masing. Jadi, sebisa mungkin kita hadir bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang bisa dipercaya dan memberikan motivasi,” ungkap Aldy dalam keterangan yang disampaikan pada Jumat (21/11).

Pendekatan tersebut semakin dibutuhkan di tengah perkembangan teknologi dan media sosial. Menurutnya, persoalan murid saat ini semakin beragam. Pengaruh lingkungan digital turut memengaruhi hubungan pertemanan, perilaku, hingga kondisi emosional anak.

Karena itu, menurut Aldy, pendampingan murid tidak bisa dilakukan sendiri. Guru BK perlu berkomunikasi dan bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua agar setiap persoalan dapat dipahami dari berbagai sisi.

Ruang BK Bukan Tempat untuk Ditakuti

Salah satu upaya yang dilakukan Aldy adalah membuat layanan BK lebih dekat dengan kehidupan murid. Pendampingan diberikan melalui berbagai topik, seperti pertemanan, pengelolaan emosi, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan penggunaan media sosial secara bijak.

Aldy menyampaikan bahwa ruang BK pun diupayakan tidak hanya menjadi tempat yang didatangi ketika murid melakukan pelanggaran atau menghadapi masalah. Sebaliknya, ruang tersebut diharapkan menjadi tempat yang nyaman untuk berkonsultasi, bercerita, bahkan menyampaikan apa yang sedang dirasakan.

“Kami juga berusaha membuat siswa nyaman datang ke ruang BK, bukan hanya ketika mereka bermasalah, tetapi juga ketika ingin bercerita atau berkonsultasi. Bagi saya, ketika siswa mulai terbuka

dan mau memperbaiki dirinya, itu sudah menjadi dampak positif dari layanan yang kami berikan," tuturnya.

Aldy menuturkan bahwa perubahan kecil pada diri murid merupakan bagian penting dari keberhasilan pendampingan. Ketika seorang anak mulai berani bercerita, mengenali emosinya, atau memiliki kemauan memperbaiki diri, di situlah proses pendidikan turut berjalan.

Guru Juga Perlu Terus Bertumbuh

Untuk menjalankan peran tersebut, guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya. Aldy sebagai guru merasakan manfaat kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), terutama Pendidikan Profesi Guru (PPG), peningkatan kualifikasi akademik, dan tunjangan guru.

Aldy mengatakan bahwa PPG membantu guru meningkatkan kompetensi dan memperluas wawasan. Sebagai guru BK, kebutuhan untuk terus belajar menjadi semakin penting karena karakter dan persoalan murid terus berkembang.

"PPG misalnya, membantu guru meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan. Sebagai guru BK, saya juga merasa perlu terus belajar karena karakter dan permasalahan siswa semakin beragam. Tunjangan juga cukup membantu kesejahteraan dan menjadi motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya," jelasnya.

Ia melihat perubahan positif ketika guru semakin terbuka untuk belajar dan beradaptasi. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga memahami karakter murid dan mampu membangun hubungan yang baik dengan mereka.

Tidak semua persoalan murid dapat diselesaikan dalam satu kali percakapan. Namun, ketika guru bersedia mendengarkan dan memberikan pendampingan, murid memiliki kesempatan untuk memahami persoalannya dan menemukan cara menghadapinya. *(Penulis: Ririn/Editor: Uly, Seno)

Biro Komunikasi dan Hubungan Masyarakat
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Laman: kemendikdasmen.go.id
X: x.com/Kemdikdasmen
Instagram: instagram.com/kemendikdasmen
Facebook: facebook.com/kemendikdasmen
YouTube: KEMDIKDASMEN
Pertanyaan dan Pengaduan: ult.kemendikdasmen.go.id
Siaran Pers Kemendikdasmen: kemendikdasmen.go.id/pencarian/siaran-pers

Kemendikdasmen
Kompleks Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Posel: pengaduan@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.kemendikdasmen.go.id
Pusat Panggilan: 177

SIARAN PERS

#PendidikanBermutuuntukSemua
#KemendikdasmenRamah
#TerimaKasihGuruku
#BanggaJadiGuru